BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Yani, dkk. 2015).

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Sum-sel tahun 2018, proporsi mengenai masalah kesehatan gigi di sumatera selatan sebanyak 45,10% yang mengalami gigi berlubang. Sedangkan presentasi yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 42% ditemukan pada kelompok usia 10-14 tahun, karena pada usia 10-14 tahun sebagian besar masih memiliki kebiasaan menyikat gigi yang keliru yaitu saat mandi pagi dan mandi sore (Kementerian Kesehatan 2018).

Beberapa masalah gigi dan mulut bisa terjadi karena kurang menjaga kebersihan area mulut. Kesadaran menjaga *oral hygiene* sangat perlu untuk ditetapkan karena merupakan pencegah terjadinya masalah-masalah gigi dan mulut. Masalah gigi dan mulut bisa terjadi pada semua kalangan usia tak terkecuali anak usia sekolah (Yani, dkk. 2015).

Motivasi merupakan proses gerakan seseorang, termasuk situasi yang mendorong yang timbul dari diri individu yang hasil akhirnya adalah perbuatan individu tersebut. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang membuat individu untuk melakukan suatu perbuatan (Dewi, 2017). Motivasi memegang peranan penting sebagai faktor pendorong, penggerak, dan

pengarah aktivitas manusia. Salah satu teori motivasi yang membahas tentang motivasi intrinsik adalah teori motivasi dua faktor yang diungkap oleh Frederick Herzberg. (Notoatmodjo, 2010).

Masalah kesehatan gigi disebabkan oleh perilaku siswa yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi, agar seseorang mampu merubah perilaku/berperilaku sehat dibutuhkan suatu dorongan laku yaitu motivasi (Uno, 2016).Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berhubungan untuk menunjang kesehatan. Secara umum Perilaku kesehatan adalah semua aktifitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Salah satu perilaku hidup sehat adalah dengan menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi (Linasari & Meilendra, 2019).

Pandemi infeksi virus corona 2019 (COVID-19) di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa untuk menurunkan penyebaran penyakit ini pemerintah menganjurkan seluruh siswa diharuskan belajar dari rumah secara daring/jarak jauh atau online untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi

siswa, serta mencegah penyebaran Covid-19. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 (Dewi, 2020).

Sekolah Dasar Negeri 21 Gelumbang didirikan pada tahun 1983,Sekolah Dasar Negeri 21 Gelumbang terletak di Desa Sukamenang kecamatan Gelumbang kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan, jumlah keseluruhan siswa sebanyak 317 orang, yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas VI. Sedangkan untuk siswa kelas V yang terdiri dari VA dan VB berjumlah 45 orang terdiri dari 21 laki-laki dan 24 perempuan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Meii 2021 dengan mewawancarai kepada 10 siswa kelas V diperoleh 100% siswa mengatakan pernah mengalami sakit gigi dan 70% siswa mengatakan tidak menyikat gigi sebelum tidur sedangkan 30% siswa mengatakan menyikat gigi sebelum tidur

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan motivasi dengan perilaku menyikat gigi siswa Sekolah Dasar selama masa pandemi covid-19?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui hubungan motivasi dengan perilaku menyikat gigi siswa Sekolah Dasar pada masa pandemi covid-19.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui motivasi siswa Sekolah Dasar dalam menyikat gigi pada masa pandemi covid-19.

   b. Diketahui perilaku siswa Sekolah Dasar dalam menyikat gigi pada masa pandemi covid-19.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif**,** preventif, kuratif dan rehabilitatif. Ruang lingkup penelitian ini adalah menyangkut upaya promotif dan preventif. Aspek yang dibahas oleh peneliti adalah motivasi dan perilaku meyikat gigi siswa Sekolah Dasar selama masa pandemi covid-19.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan bagi para pembaca tentang motivasi dan perilaku menyikat gigi siswa Sekolah Dasar selama masa pandemi covid-19, serta dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang berkaitan dengan motivasi dan perilaku menyikat gigi siswa sekolah.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi masyarakat

      Hasil penelitian dapat memberi informasi kepada masyarakat terutama orang tua diharapkan dapat memotivasi anak dalam berperilaku menyikat gigi.

   b. Bagi Peneliti

      Penelitian ini diharapakan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang motivasi dan perilaku anak mengenai kesehatan gigi dan dapat diaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah ke dalam kehidupan bermasyarakat di masa yang akan datang.

   c. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau dijadikan kajian pustaka bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politekknik Kesehatan Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis pernah dilakukan :

1. Dewi (2017) dengan judul *"Hubungan Motivasi Anak dengan Perilaku Menyikat Gigi Anak Usia Sekolah di SDN Panti 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember"*. Persamaan pada penelitian ini terdapat pembahasan mengenai motivasi dengan perilaku menyikat gigi, sedangkan perbedaan terletak pada sampel, tempat penelitian dan waktu penelitian.
2. Sari (2015) dengan judul "Hubungan Persepsi Individu Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa SDN 3 Gunung Terang Bandar Lampung Tahun 2015". Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel tentang perilaku menggosok gigi, sedangkan perbedaan terletak pada persepsi individu, sampel, dan tempat penelitian.
3. Rahayu (2019) dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Siswa dalam Menggosok Gigi Terhadap Skor Debris Indeks pada Siswa SDN Sendangmulyo 02, Kota Semarang Tahun 2019". Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel tentang motivasi, sedangkan perbedaan terletak pada variabel dependen yaitu skor debris indeks, sampel, waktu penelitian dan lokasi penelitian.